



Profil Kehadiran Siswa di Kelas Dalam Mewujudkan Kedisiplinan Siswa

Husaen Sudrajat

PGMI, STAI Al-Amin Gersik Kediri, Lombok Barat, Indonesia; Email: husaen.sudrajat@gmail.com

Risa Herlina Hariati

SMA IT Mataram, Mataram, Indonesia; Email: risa.herlina.hariati@gmail.com

Abstrak: Pendidikan pada hakikatnya dapat membentuk manusia yang disiplin serta mandiri. Dalam pembelajaran di sekolah, salah satu contoh bentuk dari kedisiplinan adalah kehadiran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil kehadiran siswa sebagai salah satu wujud sikap kedisiplinan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 - 17 September 2022 di MI Nahdhatul Abrar NWDI Nyangget Mataram. Instrumen yang digunakan adalah lembar catatan harian berupa daftar hadir dan catatan guru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah purposive sampling, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk hari senin, sakit 3,1 %, izin 1,6 % dan alpa tidak ada. Untuk hari selasa, sakit sebesar 4,2 %, yang izin 0,5 % dan alpa 1,6 %. Pada hari rabu, sakit sebanyak 3,7 %, siswa izin 1,1 % dan alpa 0,5 %. Hari kamis, sakit 3,1 %, siswa izin 0,5 % dan alpa 0 %. Pada hari jum'at sakit sebanyak 4,2 %, izin 0,5 % dan alpa 0,5 %. Terakhir di hari sabtu, sakit sebanyak 2,6 %, siswa izin 0 % dan siswa alpa 1,6 %. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa tergolong tinggi.

Kata Kunci : Profil, Kehadiran, Kedisiplinan.

Abstract: Education can essentially form a disciplined and independent human being. In learning at school, one example of a form of discipline is attendance. The purpose of this study was to determine the profile of student attendance as a form of discipline attitude. The type of research used is descriptive qualitative. This research was conducted on 12-17 September 2022 at MI Nahdhatul Abrar NW Nyangget Mataram. The instrument used is a daily note sheet in the form of a list of attendance and teacher notes. The sampling technique in this research is purposive sampling. The data analysis technique used in this research is descriptive qualitative analysis. The results showed that for Monday, 3.1% sick, 1.6% permission and absent. For Tuesday, 4.2% sick, 0.5% for permission and 1.6% for neglect. On wednesdays, 3.7% of sick students, 1.1% of students allowed and 0.5% of absenteeism. Thursday, 3.1% sick, 0.5% permission students and 0% negligent. On Friday sick as much as 4.2%, 0.5% permission and 0.5% neglect. Last Saturday, 2.6% were sick, 0% permitted students and 1.6% absent students. From the results of the study it can be concluded that student discipline is high.

Keywords: Profile, Attendance, Discipline.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha dalam membentuk peserta didik atau seseorang untuk bisa mengembangkan potensinya sehingga bisa memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan, dan juga berakhlak mulia serta membentuk keterampilan yang diperlukan dalam lingkungan masyarakat. Selain itu, pendidikan dapat membentuk manusia yang disiplin serta mandiri. Hal ini menjadikan peserta didik memiliki rasa tanggungjawab terhadap apa yang di berikan kepadanya sehingga dapat menumbuhkan rasa kedisiplinan dalam diri peserta didik, dimana kedisiplinan merupakan hal mendasar yang harus dimiliki oleh peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran.

Banyak dari para ahli yang telah mendeskripsikan arti dari disiplin, diantaranya yaitu, 1). Menurut (Siswanto, 2001) disiplin itu adalah suatu sikap dalam menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta mampu menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. 2). Menurut (Depdiknas, 2001) disiplin ialah suatu sikap yang konsisten dalam melakukan sesuatu. 3). Menurut James Drever (1952) disiplin dilihat dari segi psikologis ialah kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah diatur dari luar atau norma yang sudah ada.

Secara etimologis, disiplin berasal dari kata Latin yaitu “diciplina” yang terkait langsung dengan dua istilah lainnya, yaitu “discere” yang artinya belajar dan “discipulus” yang berarti murid. “Diciplina” secara etimologis dapat diartikan sebagai apa yang disampaikan oleh guru kepada murid. Menurut Ali Imron (2011: 173), disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaranpelanggaran baik secara langsung maupun tidak

langsung. Disiplin merupakan segala sesuatu yang berada dalam kondisi yang berjalan sesuai dengan aturan-aturan yang telah berlaku sebagaimana mestinya. Dalam praktik disiplin juga tidak terdapat pelanggaran-pelanggaran yang tidak sesuai dengan keadaan yang teratur.

Mohamad Mustari (2014: 35) yang mengatakan bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, karena Belajar sangat erat kaitannya dengan psikologi (ilmu jiwa) (Sudrajat dan Hariati, 2021). Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat dari Maria J. Wantah (2005: 140) yang mengemukakan bahwa, disiplin adalah suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Disiplin merupakan penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar atau sering disebut dengan kontrol diri atau self control (Mohamad Mustari, 2014: 36). Disiplin merupakan kondisi dari seseorang yang merepresentasikan kepatuhan serta ketaatan diri terhadap peraturan yang telah diberlakukan pada tempat tertentu.

Hakikat Disiplin Seseorang dikatakan berdisiplin apabila ia setia dan patuh pada penataan perilaku yang disusun dalam bentuk aturan-aturan yang berlaku dalam satu institusi tertentu (Maria J. Wantah, 2005: 139), sehingga dapat dijadikan acuan oleh guru dalam melakukan evaluasi pada siswa (Sudrajat, 2019). Disiplin merujuk pada suatu kondisi (keadaan) yang menunjukkan atau merepresentasikan kepatuhan dalam melakukan tindakan yang sesuai dengan peraturan maupun tata tertib yang berlaku. Disiplin pada dasarnya merupakan kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri seperti keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara, maupun beragama (Daryanto dan Suryatri Darmiatun (2013: 49). Hal yang pokok dari disiplin adalah kontrol diri atau self control seseorang yang diwujudkan dengan perilaku taat dan patuh terhadap segala peraturan yang berlaku pada saat ia berada. Menurut Mohamad

Mustari (2014: 36), disiplin merupakan penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar. Pendapat tersebut mengemukakan bahwa disiplin terkait dengan self control atau kontrol diri. Kontrol diri yang dimaksud adalah pengendalian atas diri seseorang terhadap hasrat atau keinginan yang tidak sesuai dengan pola atau sistem peraturan yang berlaku.

Hakikat dari kedisiplinan adalah terkait dengan aktivitas atau usaha dari seseorang dalam mengendalikan dirinya (self control) untuk dapat menyesuaikan dengan peraturan-peraturan yang berlaku pada situasi dan kondisi tertentu. Kedisiplinan seseorang akan dapat dideskripsikan dengan sejauh mana seseorang dapat mengendalikan hasratnya (keinginannya) dalam mentaati suatu peraturan. Seseorang yang memiliki kedisiplinan akan berusaha atau berperilaku untuk dapat menyesuaikan diri pada pola aturan atau sistem peraturan yang berlaku.

Disiplin sebagai salah satu karakter yang dikembangkan untuk membentuk kepribadian anak memiliki unsur-unsur yang didasarkan pada pola aturan dan norma yang berlaku di masyarakat. Unsur-unsur tersebut memuat hal-hal pokok yang berkaitan dengan sikap atau perilaku kedisiplinan yang dapat diterima oleh masyarakat atau lingkungan sekitar. Unsur-unsur disiplin mengandung komponen-komponen penting dalam perwujudan kedisiplinan dari seseorang. Hurlock (Christiana Hari Soetjiningsih, 2012: 239-240) mengemukakan ada empat unsur penting dalam disiplin sebagai berikut. a. Peraturan sebagai pedoman perilaku. b. Konsistensi dalam menerapkan peraturan dengan cara yang digunakan. c. Hukuman bagi pelanggaran peraturan. d. Hadiah atau penghargaan untuk perilaku yang sesuai dengan peraturan.

Diperlukan indikator-indikator yang berfungsi sebagai patokan atau tolak ukur yang jelas untuk dapat mendeskripsikan kedisiplinan siswa. Indikator merupakan salah satu unsur yang utama dalam melakukan deskripsi terhadap kedisiplinan siswa. Indikator yang jelas dapat mengurangi kemungkinan adanya pendeskripsian yang

multitafsir. Selain itu, dengan adanya indikator yang jelas akan dapat membantu dalam hal perumusan kriteria kedisiplinan secara jelas dan autentik. Daryanto dan Suryatri Darmiatun (2013: 145) mengklasifikasikan indikator disiplin siswa sekolah dasar (SD) dalam kategori kelas rendah (kelas 1-kelas 3) dan kelas tinggi (kelas 4-kelas 6). Indikator kedisiplinan untuk siswa tingkat sekolah dasar (SD) kelas 1 sampai kelas 3 adalah sebagai berikut. a. Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya. b. Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya. c. Duduk pada tempat yang telah ditetapkan. d. Menaati peraturan sekolah dan kelas. e. Berpakaian rapi. f. Mematuhi aturan permainan. Selanjutnya untuk indikator disiplin untuk siswa tingkat sekolah dasar (SD) kelas 4 sampai kelas 6 menurut Daryanto dan Suryatri Darmiatun (2013: 145) adalah sebagai berikut. a. Menyelesaikan tugas pada waktunya. b. Saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik. c. Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas. d. Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan katakata sopan dan tidak menyinggung. e. Berpakaian sopan dan rapi. f. Mematuhi aturan sekolah. Risnaeani Chasanah (2014: 103-104) berpendapat bahwa disiplin merupakan nilai yang berkaitan dengan ketertiban dan keteraturan bagi siswa sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidaiyah (MI) dapat dinilai dengan indikator sebagai berikut.

Selalu datang tepat waktu. b. Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu. c. Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya. d. Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya. e. Berusaha menaati aturan yaang telah disepakati. f. Tertib menunggu giliran. g. Menyadari akibat bila tidak disiplin. Menurut Sudrajat dan Hariati (2019), faktor rendahnya kehadiran siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

Dalam pembelajaran di sekolah, salah satu contoh bentuk dari kedisiplinan adalah kehadiran. Kehadiran ini sering disebut presensi, ada dua makna presensi yaitu kehadiran dan ketidakhadiran.

Kehadiran adalah keikutsertaan siswa dalam pembelajaran yang dibuktikan dengan adanya siswa tersebut di dalam kelas. Dan ketiadahadiran adalah ketiadaan siswa secara fisik dalam pembelajaran yang di sebabkan karena tidak adanya alasan atau alpa, sakit, dan ijin atau ketiadaan yang beralasan..

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dekskriptif. penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara ilmiah melalui beberapa tahapan yang bertujuan untuk menggambarkan atau membuat pemahaman mengenai suatu topik tertentu yang kemudian dibuat kesimpulan secara deskripsi. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi MI yang berjumlah 99 siswa, dengan teknik *purposive sampling*. Lembar catatan harian berupa daftar hadir dan catatan guru. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitin ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan tingkat kedisiplinan siswa yang dilihat dari daftar hadir siswa

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui dan menggambarkan seberapa besar tingkat kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran.

NO	KELAS	Jumlah	HARI																	
			Senin			Selasa			Rabu			Kamis			Jum'at			Sabtu		
			S	I	A	S	I	A	S	I	A	S	I	A	S	I	A	S	I	A
1	1	22		2								1			1			3		1
2	2	21													1					
3	3	16	4			4			4	1		3			2		1			
4	4	10																		
5	5	19						3			1	2	1		1			1		
6	6	10	2	1		4	1		3	1					3	1		3		1
Total		99	3,1 %	1,6 %	0 %	4,2 %	0,5 %	1,6 %	3,7 %	1,1 %	0,5 %	3,1 %	0,5 %	0 %	4,2 %	0,5 %	0,5 %	2,6 %	0 %	1,6 %

2. Pembahasan

Disiplin adalah suatu kondisi dimana sesuatu atau siswa berada dalam keadaan tertib, teratur, dan yang semestinya, serta tidak adanya pelanggaran-pelanggaran. Orang yang berkarakter akan

memiliki disiplin diri yang tinggi, sebab mereka orang-orang yang melakukan kebaikan atas kesadaran dan kemauan sendiri, bukan karena disuruh atau diawasi (Fitria, 2018). Sama halnya dengan siswa, kesidiplinan ini akan lebih baik jika muncul dari dirinya sendiri. Siswa yang memiliki kedisiplinan salah satunya akan hadir dalam pembelajaran.

Dari hasil tabel kehadiran siswa dapat di lihat bahwa untuk hari senin, siswa tidak hadir karena sakit 3,1 %, izin 1,6 % dan alpa tidak ada. Untuk hari selasa, siswa tidak hadir karena sakit sebesar 4,2 %, yang izin 0,5 % dan alpa 1,6 %. Pada hari rabu, siswa yang sakit sebanyak 3,7 %, siswa izin 1,1 % dan alpa 0,5 %. Hari kamis, siswa sakit 3,1 %, siswa izin 0,5 % dan alpa 0 %. Pada hari jum'at siswa sakit sebanyak 4,2 %, izin 0,5 % dan alpa 0,5 %. Terakhir di hari sabtu, siswa sakit sebanyak 2,6 %, siswa izin 0 % dan siswa alpa 1,6 %. Jadi dapat terlihat persentase kehadiran siswa cukup tinggi karna jumlah siswa yang tidak hadir di bawah 5 %.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purbawati et al. (2020) yang berjudul "Tingkat partisipasi siswa sekolah menengah pertama dalam pembelajaran daring dimasa pandemi covid19", menyebutkan bahwa hasil partisipasi siswa dalam pembelajaran daring tergolong tinggi. Bentuk partisipasi ini menyangkut kehadiran siswa, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok, santun dalam berbicara, serta melaksanakan UTS dan UAS. Hal yang sama pun terjadi pada penelitian oleh Nur Hafiza Supriyati yang berjudul "Kedisiplinan belajar siswa secara online selama masa covid-19 di sekolah menengah kejuruan telkom Pekanbaru". Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa secara online masuk ke dalam kategori "Tinggi" dengan persentase 79,36%.

Pembinaan disiplin pada siswa harus menjadi perhatian khusus, karena dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan cara

membina hubungan dengan yang dekat dengan siswa. Selain itu, guru menjadi role model dengan memberikan contoh sikap disiplin sehingga akan diikuti oleh siswa (Sari & Hadijah, 2017). Pada dasarnya guru adalah panutan siswanya, jika guru mencontohkan sikap yang baik, maka siswa pun akan mengikutinya begitupun sebaliknya. Selain itu, kehadiran siswa dalam pembelajaran pun akan memberikan dampak terhadap belajar siswa. Sebab secara umum, siswa yang berprestasi berawal dari kedisiplinan dalam hal belajar (Yudiawan, 2019)

Dalam proses membentuk sikap kedisiplinan siswa, biasanya guru memberikan hukuman bagi siswa yang tidak disiplin. Namun, nyatanya banyak siswa yang tidak jera terhadap hukuman atau sanksi yang diberikan dikarenakan kurangnya kesadaran siswa dan sikap siswa tentang kedisiplinan (Ratna dan Agustang, 2018). Sehingga kembali lagi, bahwa kedisiplinan dibentuk atas kesadaran diri siswa sendiri dan guru sebagai contoh dalam pembentukan sikap siswa, apalagi di sekolah dasar oleh karenanya seorang guru harus memiliki sikap disiplin sehingga sikap tersebut dapat memberikan contoh dalam membentuk kepribadian siswa yang disiplin.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis data, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Kedisiplinan siswa di MI Nahdhatul Abrar NWDI Nyangget Mataram tergolong tinggi dilihat dari tingkat kehadiran siswa. Sikap kedisiplinan siswa dibangun atas kesadaran diri sendiri dan guru sebagai role model bagi siswa dalam membentuk karakter atau sikap disiplin siswa terutama di sekolah dasar.

Untuk melihat kedisiplinan siswa perlu di lihat lagi dari banyak aspek, tidak hanya dari segi kehadiran, bisa juga di lihat dari pengumpulan tugas atau sebagainya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, M.F. (2017). Pengaruh Self Assessment System dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Tax Evasion. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: Universitas Pasundan.
- Depdiknas. (2001). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah. Jakarta: Depdiknas
- Drever, J. (1952). Dictionary of Psychology 2nd edition. Harmondwort Midlesex : Penguin Books Ltd.
- Erawati, E., Rosmawati, Umari, T. (2015). Analisis perilaku disiplin belajar siswa MTs Darul Arofah. Jurnal online mahasiswa, 2(1):1-13.
- Fitria, R. N. (2018). Penerapan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan di MI Darussalam Wonodadi Blitar. Skripsi tidak diterbitkan. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Gunawan, et.al. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. Indonesian Journal of Teacher Education, 1(2): 61-70.
- Gustina, R. (2014). Tingkat Kehadiran Siswa dalam Proses Pembelajaran dan Usaha Guru Pembimbing dalam Meningkatkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hellida, Mutiara Srie. (2018). Hubungan Antara Kewibawaan Guru dengan Kedisiplinan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.
- Khuliyah, et al. (2014). Meningkatkan kedisiplinan belajar siswa melalui layanan penguasaan konten dengan teknik modelling. Indonesian journal of guidance and counseling: theory and application, 3 (3). <https://doi.org/10.15294/IJGC.V3I4.3792>
- Purbawati, C., Rahmawati, L.E., Hidayah, L.N., Wardani, L.S.P. (2020). Tingkat Partisipasi Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Kependidikan, 11(1):101-108. <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4919>
- Raco, J. R. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Grasindo.
- Ratna, Agustang, A. (2018). Penerapan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Takalar.

Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi, 5(2): 126-131.

Sari, B.P. & Hadijah, H.S. (2017). Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2):233-241.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8113>

Siswanto, B. (2001). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sudrajat, H. (2018). Analisis alat evaluasi pada mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Nyerot Kecamatan Jonggat Lombok Tengah [Graduate thesis, Universitas Maulana Malik Ibrahim, Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/11101/1/15761011.pdf>

Sudrajat, H dan Hariati, H, R (2021). Integrasi Bullying Terhadap Afektif Siswa di Sekolah]. *AL-AMIN: Journal Of Education and Social Studies* Volume 7, No. 01, Juni 2022, p-ISSN: 2527-4155, e-ISSN 2527-6557
<http://ojs.kopertais14.or.id/index.php/alamin>

Sudrajat, H dan Muslehudin (2022). Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Karakter Siswa, *Jurnal Ilmiah PGMI STAI Al-Amin Gersik Available Online at* <https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/pgmi>, Vol. 1/ No. 1/ April-September 2022

Sudrajat, H dan Hariati, H, R (2021). Hakikat Pendidikan Sepanjang Hayat Untuk Ditanamkan Pada Siswa Sekolah Dasar. p-ISSN: 2527-4155, e-ISSN 2527-6557
<http://ojs.kopertais14.or.id/index.php/alamin> Volume 06, No. 02, Desember 2021

Supriyati, N. (2021). *Kedisiplinan Belajar Siswa Secara Online Selama Masa Covid- 19 di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru*. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.

Yudiawan, A. (2019). Analisis korelasi tingkat absensi dengan hasil belajar siswa MTs Sains al-Gebra Kota Sorong Papua Barat. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 11(2): 353-373.

Yusuf, A. Muri. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media. Jakarta.